
SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

Oleh:

Rena Hari Saputri¹

Muhammad Wisnu²

Riza Wahyuni Sinaga³

Irfan Fauzi⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar

Alamat: JL. Sangnawaluh Km. 4, 5, Pahlawan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara (21136).

Korespondensi Penulis: renaharisaputri07@gmail.com,

muhammadwisnu070721@gmail.com, rizawahyunisinaga@gmail.com,

irfan17fauzi17@gmail.com.

Abstract. This study explores comparative educational synthesis as an integrative approach to understanding and developing cross-national education systems in a comprehensive and context-sensitive manner. Employing a qualitative method through library research, this study compiles theoretical frameworks, policies, and educational practices from diverse academic sources to identify patterns, conceptual linkages, and the influence of socio-cultural contexts on educational structures. The findings reveal that comparative synthesis serves not merely to classify similarities and differences, but to construct new, adaptive understandings aligned with contemporary global demands. A comparative examination of Indonesia's Merdeka Curriculum and Germany's vocational education system highlights their complementary potential, particularly in strengthening practical competencies, character formation, and students' readiness for modern workforce challenges. This research underscores the significance of comparative synthesis as a foundation for evidence-based policymaking, educational innovation, and the development of responsive learning models. Consequently, comparative educational

SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

synthesis plays a pivotal role in shaping educational systems that are competitive, human-centered, and aligned with global transformations.

Keywords: *Synthesis, Comparative Education, Educational Policy, Learning Innovation, Globalization.*

Abstrak. Penelitian ini membahas sintesis perbandingan pendidikan sebagai pendekatan integratif untuk memahami dan mengembangkan sistem pendidikan lintas negara secara lebih komprehensif. Berbasis metode kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini menghimpun teori, kebijakan, dan praktik pendidikan dari berbagai literatur otoritatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta relevansi konteks sosial-budaya dalam setiap sistem pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sintesis perbandingan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengenali persamaan dan perbedaan, tetapi juga sebagai sarana untuk merumuskan pemahaman baru yang lebih adaptif terhadap tuntutan global. Studi perbandingan antara Kurikulum Merdeka Indonesia dan sistem pendidikan vokasional Jerman menunjukkan potensi integrasi yang saling menguatkan, terutama dalam peningkatan kompetensi praktis, karakter, dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja modern. Penelitian ini menegaskan bahwa sintesis perbandingan pendidikan dapat menjadi fondasi penting dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti, penguatan inovasi pendidikan, dan penciptaan model pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, sintesis perbandingan pendidikan memiliki kontribusi strategis dalam membangun sistem pendidikan yang unggul, humanis, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Sintesis, Perbandingan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Inovasi Pembelajaran, Globalisasi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks global, setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda sesuai dengan nilai, budaya, serta kondisi sosial dan politiknya. Perbedaan inilah yang melahirkan urgensi studi perbandingan pendidikan sebagai sarana memahami, menilai, dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika zaman. Melalui pendekatan sintesis perbandingan pendidikan, para akademisi

berupaya mengintegrasikan hasil-hasil penelitian, teori, dan praktik pendidikan dari berbagai negara untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan jelas. Sintesis ini tidak hanya sekedar menggabungkan informasi, tetapi juga membangun wawasan baru yang berlandaskan pada analisis kritis lintas konteks. Oleh karena itu, kajian ini memiliki nilai strategis dalam menciptakan inovasi pendidikan, memperkaya khazanah ilmu, serta menjadi dasar perumusan kebijakan yang berbasis bukti dan sesuai dengan tantangan pendidikan global masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Menurut Mestika Zed dalam Miza Nina Adlini dkk¹, metode studi pustaka (*library research*) melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti, buku-buku, artikel, jurnal, dan literatur karya tulis lain yang berkaitan dengan isi pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel, jurnal, dan buku terkait perbandingan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sintesis Perbandingan Pendidikan

Sintesis secara umum dapat dipahami sebagai proses menggabungkan berbagai elemen atau bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan baru. Sintesis meliputi pemahaman terhadap berbagai sumber dan pengetahuan yang saling terkait, sehingga terbentuk pola baru juga wawasan. Dalam akademik, sintesis adalah rangkuman atau tulisan baru yang mengolah berbagai gagasan, temuan, atau teori menjadi kesimpulan yang logis, bukan sekadar mengutip atau mendeskripsikan secara parsial.

¹ Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, & Sauda Yulia Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (Maret, 2022), 974.

SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

Sedangkan, perbandingan pendidikan adalah studi komparatif yang mengkaji dan membandingkan berbagai sistem pendidikan, praktik, teori, dan kebijakan pendidikan di berbagai negara atau wilayah. Tujuan utama dari perbandingan pendidikan adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, faktor penyebabnya, serta menemukan kelebihan dan kelemahan dari sistem pendidikan yang berbeda agar dapat diterima atau diperbaiki sesuai kebutuhan. Studi ini tidak hanya menganalisis aspek praktis saja, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi sistem pendidikan tersebut².

Sehingga, dalam disimpulkan bahwa sintesis perbandingan pendidikan merupakan proses integratif yang menggabungkan konsep sintesis dengan perbandingan pendidikan, yaitu menyusun sebuah pemahaman baru yang komprehensif melalui analisis sistem perbandingan, teori, serta praktik pendidikan di berbagai negara. Dengan kata lain, untuk mengintegrasikan hasil-hasil pengukuran pendidikan secara kritis, sehingga menghasilkan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai fenomena pendidikan lintas konteks, baik dari sisi teori maupun aplikasinya.

Tujuan Sintesis Perbandingan Pendidikan

Tujuan sintesis perbandingan pendidikan antara lain³:

1. Menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang sistem dan praktik pendidikan dari berbagai konteks melalui penggabungan informasi yang komparatif.
2. Membantu menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan secara konseptual dan praktikal, yang dapat menjadi dasar pengembangan dan inovasi pendidikan.
3. Menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang berdasarkan bukti dari hasil perbandingan internasional dengan konteks lokal yang spesifik.
4. Mendukung terciptanya solusi edukatif yang adaptif dan efektif dalam menghadapi dinamika kebutuhan pendidikan modern dan globalisasi.

Dengan demikian, sintesis perbandingan pendidikan tidak sekedar membandingkan, tetapi juga merumuskan kesimpulan dan wawasan baru yang dapat

² Abdul Wahab Syakhrani, Enjelina, Hervina Indah Putri, Jamiatur Rasidah, & Nikmatul Bolqiah, “Perbandingan Pendidikan”, *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol. 2 No. 3 (Oktober 2022), 421 – 422.

³ Ahmad Qurtubi, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 3.

dipakai untuk memperbaiki kualitas pendidikan di suatu negara atau wilayah berdasarkan praktik terbaik dari berbagai sistem pendidikan lain.

Langkah-langkah Proses Sintesis Perbandingan Pendidikan

Sintesis dalam perbandingan pendidikan merupakan proses mengintegrasikan berbagai hasil sistem perbandingan dan praktik pendidikan dari beberapa negara untuk menghasilkan pemahaman baru yang bermakna. Langkah-langkah proses sintesis dalam perbandingan Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi dan data yang relevan berkaitan dengan sistem pendidikan, kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran dari berbagai negara atau wilayah secara terstruktur⁴.
2. Analisis Data: Analisis yang dilakukan secara jelas terhadap data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi masing-masing sistem pendidikan.
3. Pengelompokan dan Klasifikasi: Mengelompokkan hasil analisis berdasarkan dimensi tertentu seperti aspek kurikulum, manajemen, budaya, atau politik pendidikan agar lebih mudah dibandingkan dan disintesikan.
4. Integrasi Temuan: Menggabungkan hasil pengelompokan untuk menemukan pola-pola umum dan hubungan antar elemen pendidikan yang berbeda, serta membangun kesimpulan secara jelas.
5. Evaluasi dan Interpretasi: Melakukan evaluasi kritis terhadap hasil integrasi agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat diterapkan dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan.
6. Penyusunan Laporan Sintesis: Menyusun laporan final yang memuat deskripsi sintesis sekaligus rekomendasi berdasarkan hasil integrasi dan evaluasi tersebut⁵.

Perbedaan antara Analisis dan Sintesis dalam Perbandingan Pendidikan

Berikut disajikan tabel perbandingan analisis dan sintesis dalam perbandingan pendidikan:

⁴ Abdul Wahab Syakhrani, Enjelina, Hervina Indah Putri, Jamiatur Rasidah, & Nikmatul Bolqiah, Op. Cit, 425.

⁵ Ahmad Qurtubi, Op. Cit, h. 45.

SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

Aspek	Analisis	Sintesis
Definisi	Proses memecah suatu konsep atau fenomena menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami masing-masing elemen secara terpisah dan mendalam.	Proses menggabungkan berbagai elemen atau temuan yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang utuh dan bermakna baru.
Fokus	Memfokuskan pada pengenalan dan pemahaman perbedaan serta persamaan antar bagian.	Memfokuskan pada integrasi dan penggabungan komponen untuk menghasilkan pemahaman baru.
Tujuan	Mengetahui struktur dan komponen-komponen secara rinci.	Menghasilkan pemahaman baru secara teori atau praktik.
Proses	Dekonstruksi atau pemecahan data/informasi.	Rekonstruksi penggabungan kembali data atau informasi.
Keluaran	Bagian-bagian elemen atau penjelasan parsial.	Kesimpulannya menyeluruh atau konsep baru yang mengintegrasikan komponen.
Peran dalam Perbandingan Pendidikan	Mengkaji dan menilai sistem pendidikan secara detail dan terpisah.	Mengintegrasikan hasil-hasil perbandingan menjadi wawasan baru untuk pengembangan pendidikan.

Dengan pemahaman tersebut, sintesis merupakan langkah lanjutan dari analisis yang sangat penting dalam perbandingan pendidikan agar tidak hanya berhenti pada mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, tetapi juga mampu merumuskan solusi dan inovasi berdasarkan hasil integrasi temuan lintas konteks.

Kelebihan Sintesis Perbandingan Pendidikan

Kelebihan sintesis perbandingan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pemahaman Baru: Sintesis perbandingan pendidikan merupakan metode yang tidak hanya mengumpulkan data, melainkan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian dan praktik pendidikan dari beragam konteks. Hal ini memungkinkan terbentuknya pemahaman baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal maupun global. Misalnya, sintesis kurikulum untuk pemulihan pembelajaran di

Indonesia menekankan pentingnya menggabungkan berbagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan pasca pandemi COVID-19, termasuk pembelajaran jarak jauh dan penguatan literasi digital, yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan teknologi di Indonesia⁶.

2. Mendukung Pengembangan Kebijakan Pendidikan Berbasis Bukti : Sintesis ini dapat mempersiapkan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual. Melalui temuan dari sistem pendidikan yang berbeda, pembuat kebijakan mampu merancang kebijakan yang diinformasikan dari keberhasilan dan tantangan negara lain serta disesuaikan dengan konteks Indonesia. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan hanya meniru model negara lain tanpa adaptasi yang matang.
3. Memperkaya Wawasan Ilmiah Pendidikan: Sintesis membantu memperkaya diskursus akademik dengan menggabungkan perspektif teori dan praktik pendidikan dari negara yang berbeda. Ini mendukung pengembangan teori pendidikan yang bersifat lebih universal dan aplikatif dalam berbagai konteks, serta memperluas cakupan pengetahuan pendidikan⁷.
4. Memfasilitasi Dialog Antar Budaya Pendidikan: Proses sintesis memungkinkan terbangunnya dialog antar sistem pendidikan yang berlainan budaya, sehingga memperkuat pemahaman lintas budaya yang berkontribusi pada harmonisasi pendidikan global tanpa kehilangan keunikan lokal.

Kelemahan Sintesis Perbandingan Pendidikan

Kelemahan sintesis perbandingan pendidikan adalah sebagai berikut⁸:

1. Kompleksitas Kontekstual yang Tinggi: Setiap sistem pendidikan memiliki konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang unik. Menggabungkan berbagai konteks ini dalam sintesis yang kohesif adalah tantangan besar. Kesalahan transmisi bisa menimbulkan interpretasi yang tidak akurat dan merusak validitas hasil sintesis.

⁶ Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Dion Eprijum, dkk, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihian Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), h. 15 – 30.

⁷ Muhammad Hasan, Imam Tabroni, Mastari Ramadhan, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Tahta Media Group, 2023), h. 124 – 134.

⁸ Anita Indria & Charles, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2025), h. 222 – 223.

SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

2. Risiko Oversimplifikasi Data: Sintesis seringkali terjadinya risiko perubahan signifikan antar sistem pendidikan sehingga memperkecil pentingnya perbedaan tersebut. Hal ini dapat mengarahkan pada rekomendasi yang kurang tepat sasaran jika konteks penting tidak diperhatikan secara detail.
3. Ketergantungan pada Kualitas Data: Keakuran sintesis sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang digunakan. Data yang tidak representatif atau bias dapat menghasilkan sintesis yang kurang valid dan aplikatif.
4. Membutuhkan Sumber Daya dan Kapabilitas Tinggi: Sintesis membutuhkan proses panjang dan kompleks yang memerlukan keahlian analisis serta pemahaman lintas disiplin. Tidak semua lembaga atau peneliti memiliki kapasitas sumber daya manusia dan waktu yang mampu untuk melaksanakan sintesis dengan kualitas tinggi.

Studi Kasus Sintesis Perbandingan Pendidikan (Indonesia – Jerman)

Sintesis perbandingan pendidikan antar negara memberikan wawasan tentang bagaimana konsep pendidikan diterapkan dan dikembangkan dalam konteks yang berbeda, serta bagaimana suatu negara dapat mengambil pelajaran dari negara lain untuk mengembangkan sistem pendidikannya. Sebagai kajian kasus yang menarik dan relevan, perbandingan sintesis antara Kurikulum Merdeka Indonesia dan sistem pendidikan Jerman menawarkan contoh nyata bagaimana adaptasi kebijakan pendidikan yang menarik dan pakem pendidikan yang berbeda dapat disejajarkan secara integratif.

Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pendidikan untuk menghadapi tantangan global dan kebutuhan pembelajaran abad 21. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, inklusi digital, dan penguatan karakter melalui proyek pembelajaran dan aktivitas berbasis pengembangan potensi siswa secara menyeluruh⁹. Sementara itu, sistem pendidikan Jerman dikenal dengan struktur pendidikan yang terdesentralisasi, dengan fokus pada pelatihan kejuruan dan keterlibatan industri secara erat dalam kejuruan pendidikan, mengakomodasi kebutuhan tenaga kerja dan pengembangan keterampilan praktis¹⁰.

⁹ Maryus Suprayadi, *Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara (Materi Kuliah Perbandingan Pendidikan)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 43.

¹⁰ Abdurrahmansyah, *Perbandingan Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan, dan Implementasi)*, (Palembang: CV. Penerbit Anugrah Jaya, 2021), h. 85.

Sintesis hasil kajian literatur dari Indonesia dan Jerman mengungkapkan bahwa meskipun pendekatan dan konteks keduanya berbeda, kedua negara memiliki kesamaan dalam komitmen merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masa depan. Namun, mereka juga menghadapi tantangan masing-masing, seperti kesenjangan akses pendidikan digital di Indonesia dan kebutuhan adaptasi sistem pendidikan Jerman terhadap perubahan teknologi dan demografi.

Dari hasil sintesis perbandingan ini, disarankan agar Indonesia dapat mengadopsi praktik vokasional Jerman sebagai pelengkap Kurikulum Merdeka untuk memperkuat kemampuan praktis siswa. Sebaliknya, Jerman dapat mengambil manfaat dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan integrasi penguatan karakter yang lebih terstruktur dari Kurikulum Merdeka. Sintesis ini memberikan gambaran bagaimana negara-negara dapat saling belajar dan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sintesis perbandingan pendidikan merupakan proses ilmiah yang menuntut kemampuan analitis dan integratif tinggi guna menyatukan berbagai temuan dari sistem pendidikan yang berbeda menjadi suatu pemahaman baru yang bermakna. Melalui pendekatan ini, diperoleh wawasan mengenai kelebihan, kelemahan, serta peluang pengembangan pendidikan lintas negara. Sintesis tidak hanya berhenti pada tahap perbandingan, tetapi juga melahirkan rekomendasi inovatif bagi perbaikan mutu pendidikan nasional, sebagaimana tergambar dalam studi antara Indonesia dan Jerman. Indonesia dapat memperkuat aspek vokasional seperti di Jerman, sedangkan Jerman dapat mengambil nilai-nilai karakter dan pembelajaran berbasis proyek dari Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, sintesis perbandingan pendidikan menjadi instrumen penting untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif, berdaya saing global, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

Saran

1. Diperlukan penguatan kapasitas peneliti dan lembaga pendidikan dalam menerapkan sintesis perbandingan pendidikan secara lebih sistematis dan mendalam. Hal ini

SINTESIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN: PENGERTIAN, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASINYA

penting agar integrasi teori, praktik, serta kebijakan dari berbagai negara dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan bagi konteks nasional.

2. Pembuat kebijakan hendaknya menjadikan sintesis perbandingan pendidikan sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti, bukan semata meniru praktik negara lain tanpa mempertimbangkan kesiapan sosial, budaya, dan infrastruktur pendidikan Indonesia. Adaptasi terarah, bukan adopsi mentah, menjadi kunci efektivitas kebijakan.
3. Indonesia perlu memperkuat kerja sama internasional, khususnya dengan negara yang memiliki keunggulan vokasional seperti Jerman, untuk memperkaya Kurikulum Merdeka dengan keterampilan praktis dan pengalaman industri. Sinergi ini dapat meningkatkan relevansi lulusan di pasar kerja global.
4. Lembaga pendidikan perlu memperluas implementasi pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, serta penguatan karakter sebagai respon terhadap perubahan zaman. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mampu membentuk peserta didik yang adaptif dan kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahmansyah. (2021). *Perbandingan Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer tentang Konsep, Kebijakan, dan Implementasi)*. Palembang: CV Penerbit Anugrah Jaya.
- Ahmad, Q. (2020). *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., dkk. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihian Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hasan, M., Tabroni, I., & Ramadhani, M. (2023). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Indria, A., & Charles. (2025). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Merliyana, S. Y., Adlini, M. N., Hanifa, A., Chotimah, O., & Yulia, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974.

Suprayadi, M. (2023). *Education for All: Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara (Materi Kuliah Perbandingan Pendidikan)*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Syakhrani, A. W., Enjelina, H. I. P., Rasidah, J., & Bolqiah, N. (2022). Perbandingan Pendidikan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(3), 421–425.